

### BAB III

### PENUTUP

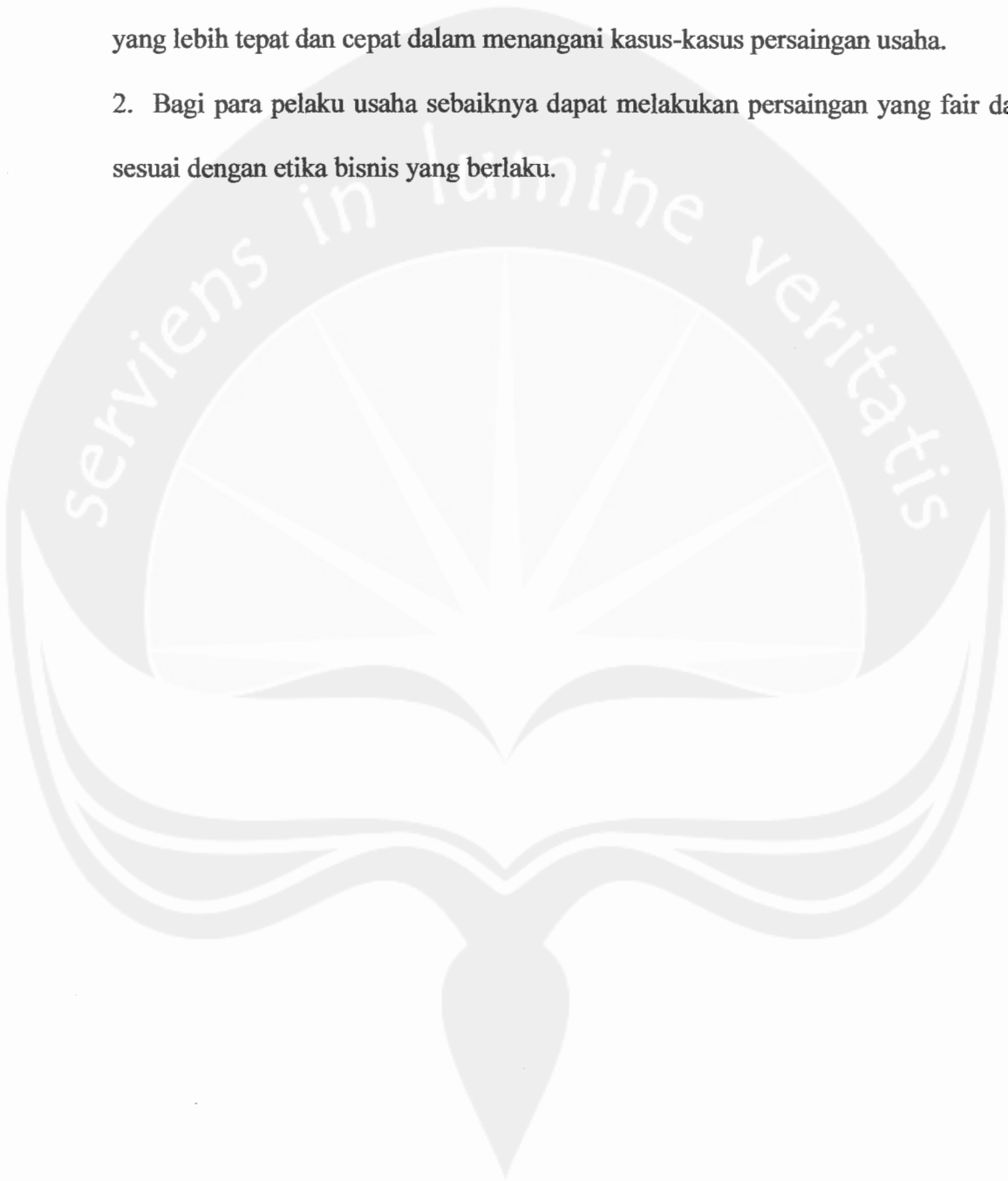
Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada Bab II di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dan saran-saran dalam penulisan hukum ini yaitu :

#### A. Kesimpulan

Perolehan Hak Siar EPL secara eksklusif oleh ASTRO dari ESS ditinjau dari Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dapat dikategorikan sebagai tindakan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat yaitu dari prosedur perolehan dan penunjukan terhadap ASTRO oleh ESS, ASTRO telah melakukan tindakan *Barrier to entry* atau menghalangi perusahaan televisi lainnya untuk menyiarkan EPL dari ESS, karena dalam dunia bisnis persaingan yang sehat diharapkan kepada para pelaku usaha untuk bertindak yang jujur dan tidak menghalangi pesaingnya untuk ikut dalam kompetisi. Sedangkan dalam kasus ini tiga televisi berlangganan yang merupakan pesaing tidak lagi diberikan program ESPN dengan alasan tidak adanya perpanjangan kontrak yang diakibatkan tidak bisa lagi membeli hak siarnya karena sudah dimiliki ASTRO.

**B.SARAN:**

1. **Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) harus dapat melakukan tindakan yang lebih tepat dan cepat dalam menangani kasus-kasus persaingan usaha.**
2. **Bagi para pelaku usaha sebaiknya dapat melakukan persaingan yang fair dan sesuai dengan etika bisnis yang berlaku.**



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Ade Maman Suherman, 2005, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Global*, Ghalia Indonesia Anggota Ikapi, Bogor.

Ahmad M. Ramli, 2000, *Hak Atas Kepemilikan Intelektual: Teori Dasar Perlindungan Rahasia Dagang*, CV Mandar Maju, Bandung.

Ahmad Yani dan Gunawan Widjaja, 1999, *Anti Monopoli*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Asril Sitompul, 1999, *Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat Tinjauan terhadap Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.

Ayudha D. Prayoga et al. (Ed.). 2000, *Persaingan Usaha dan Hukum yang Mengatur di Indonesia*, Proyek ELIPS, Jakarta.

Emmy Pangaribuan, 1995, *Perusahaan Kelompok dan Hukum Persaingan*, Seksi Hukum Dagang Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Henry Cambell, 1990, *Blacks Law Dictionary*, 6<sup>th</sup> ed, West Publishing Co, St. Paul- Minn, USA.

Insan Budi Maulana, 2000, *Catatan Singkat Undang-Undang nomor 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.

Ishadi SK, 1999, *Dunia Penyiaran Prospek dan Tantangannya*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Munir Fuadi, 1999, *Hukum Anti Monopoli Menyongsong Era Persaingan Sehat*, PT Citra Aditya Bakri, Bandung.

Normin S. Pakpahan et al. (Penyunting), 1997, *Kamus Hukum Ekonomi ELIPS*, Proyek ELIPS, Jakarta.

Normin S. Pakpahan, 1999, *Hukum Persaingan Suatu Tinjauan Konseptual*, *Jurnal Hukum Bisnis vol 1*, Proyek ELIPS, Jakarta

Proyek Elips, *Persaingan Usaha dan Hukum yang Mengaturnya di Indonesia*, Elips, 1999, Jakarta.

Rachmadi Usman, 2004, *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sentosa Sembiring, 2002, *Prosedur Dan Tata Cara memperoleh Hak Atas Kekayaan Intelektual dibidang Hak Cipta, Paten, dan Merek*, CV Yrama Widya, Bandung.

### **Website**

[http://wisat.multiply.com/journal/item/189/Polemik soal hak tayang Liga Inggris di ASTRO Veven Sp. Wardhana vs. Ade Armando, Veven Sp. Wardhana, Televisi Kabel, Sebal Televisi, dan Ideologi Eksklusivitas](http://wisat.multiply.com/journal/item/189/Polemik_soal_hak_tayang_Liga_Inggriis_di_ASTRO_Veven_Sp._Wardhana_vs._Ade_Armando,Veven_Sp._Wardhana,Televisi_Kabel,_Sebal_Televisi,_dan_Ideologi_Eksklusivitas), Rabu, 12 September 2007

[www.wordpress.com,secarabolaitu](http://www.wordpress.com/secarabolaitu), Transaksi Pembelian Hak Siar Dunia untuk Semua Pertandingan Liga Utama Inggris (English Premier League/EPL), 23 September 2007

<http://www.gatra.com>, tanggal 10 September 2007 <http://www.secarabolaitu.wordpress.com>, tanggal 11 September 2007

[www.indomanutd.org](http://www.indomanutd.org), tanggal 20 September 2007

[www.indomanutd.org](http://www.indomanutd.org), messidona, Pemerintah terus lobi ASTRO soal liga Inggris, tanggal 23 September 2007

[http://www.espnstar.com/corporate/corpo\\_corpoinfo.jsp](http://www.espnstar.com/corporate/corpo_corpoinfo.jsp), tanggal 23 September 2007

<http://www.astro.co.id>, tanggal 23 September 2007

<http://mymediablogs.com/indonesia/2007/07/03/siaran-liga-inggris-hanya-ditayangkan-di-astro/#comment-178>, tanggal 23 September 2007

<http://www.wikipedia.org>, tanggal 23 September 2007

[www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org), Liga Utama Inggris, tanggal 26 September 2007

<http://jalansutera.com/2007/08/20/pecinta-epl-dan-siaran-langsung-gratis-di-tv-lokal-itu/>, tanggal 24 September 2007

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

Undang - Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta



**LAMPIRAN**

Sabtu, 08/09/2007 14:27 WIB

## KPI: Astro Banyak Langgar Prosedur Hak Siar



Lisa Antasari - Okezone

**JAKARTA** – Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menilai televisi kabel asal Malaysia, Astro, telah banyak melanggar prosedur hak siar di Indonesia. Namun, pemerintah tetap memberikan izin.

Menurut anggota KPI, M Riyanto, Astro telah melanggar aturan pemegang saham.

"Saham mayoritas tidak boleh dipegang asing. Tapi, saham mayoritas di Astro dipegang investor Malaysia," terang Riyanto, usai diskusi di Warung Daun, Jalan Wolter Mongonsidi, Jakarta Selatan, Sabtu (8/9/2007).

Kemudian, Astro juga diduga tidak melalui proses izin yang sepatutnya. Misalnya, tidak ada sesi dengar pendapat sebelum memiliki hak siar di Indonesia.

Riyanto menyadari, soal mayoritas saham bertentangan dengan investasi internasional. Tapi, investasi yang masuk harus tetap tunduk kepada kompetensi Indonesia.

"Saya tidak sepakat kalau hukum diabaikan. Undang-undang persaingan usaha jelas membolehkan. Tapi, ada batasan-batasan pemegang saham dan mayoritas menguasai pasar," pungkasnya. (uky)

Jum'at, 14/09/2007 17:05 WIB

## Diduga Monopoli Liga Inggris, Astro Dilaporkan ke KPPU



Hadi Suprpto - Okezone

**JAKARTA** - Tiga operator televisi berlangganan yakni Indovision, IM2, dan Telkomvision secara resmi melaporkan perusahaan serupa Astro ke Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). Laporan ini berdasarkan dugaan monopoli penyiaran sepak bola Liga Inggris atau English Premier League (EPL).

"Kami secara resmi telah melayangkan surat kepada KPPU untuk melakukan tinjauan ulang atas hak siar EPL di Astro tadi pagi," kata kuasa hukum ketiga operator Rik Rizkiyana, di Gedung Menara Kebon Sirih, Jakarta, Jumat (14/9/2007).

Menurutnya, pihak Astro telah melakukan monopoli hak siar dengan menayangkan EPL secara eksklusif. Oleh sebab itu, izin Astro harus dicabut.

Dia juga mengatakan, Astro telah melanggar UU penyiaran nomor 32/2002 tentang kepemilikan asing yang tidak boleh lebih dari 20 persen. "Astro sudah melanggar hukum karena telah melanggar batas kepemilikan," imbuhnya.

Sementara itu Presiden Direktur PT MNC Sky Vision Rudy Tanoesoedibjo, selaku pengelola Indovision, mengatakan pemerintah seharusnya melindungi operator televisi di Indonesia, seperti halnya dengan Malaysia yang melindungi Astro.

"Pemerintah seharusnya melindungi operator televisi di Indonesia. Jadi kami berharap pemerintah bisa menyelesaikan masalah monopoli ini," kata dia. (rhs)

Rabu, 12/09/2007 17:34 WIB

## ASTRO Bantah Monopoli Hak Siar Liga Inggris



Muhamad Hasis - Okezone

**JAKARTA** – Televisi berlangganan ASTRO membantah telah melakukan monopoli hak siar pertandingan Liga Inggris yang selama ini dituduhkan. ASTRO beralasan kalau saat ini sudah ada beberapa televisi lokal yang melakukan hak siar.

"Buktinya, Lativi dan Trans7 sudah menayangkan Liga Inggris. Kalau, misalnya kami dikatakan telah melakukan monopoli hak siar, itu yang mana," papar Vice Presiden Koorporate Affairs PT Direct Vision ASTRO Halim Mahfud dalam konprensi pers di Gedung Planet Hollywood, Jakarta Selatan.

Lebih lanjut Mahfud menjelaskan, selama ini apa yang dilakukan oleh ASTRO sudah dilakukan dengan prosedur yang benar. Bahkan, pihak MenkoInfo dan KPI juga sudah menyatakan kalau ASTRO tidak menyalahi aturan tentang kasus ini.

“Bahwa dalam surat dilayangkan oleh MenkoInfo dan KPI kepada ASTRO tidak mengatakan adanya pelanggaran peraturan. Tapi, pemerintah hanya memnita untuk menyiarkan pertandingan Liga Inggris di Tv lokal,” tegas Mahfud.

Untuk menanggapi permentiaan pemerintah tersebut, pihak ASTRO akan mengembangkan paket-paket yang akan ditawarkan ke televisi swasta.

Paket tersebut meliputi pertandingan siaran langsung (live Match), pertandingan-pertandingan tunda dan highlight yakni program pre dan post game, termasuk analisis komentator.

Dalam program-program yang ditawarkan oleh ASTRO ini, mengacu pada hasil pembicaraan antara pemerintah, KPI dan pihak ASTRO beberapa waktu lalu.

Sementara menanggapi desakan berbagai kalangan, agar siaran Liga Inggris bisa disiarkan TVRI, namun pihak astro menanggapi hal tersebut dengan dingin.

“Kita dapat barangnya beli, kita juga dapatnya tidak gratis. Jadi, pihak ASTRO jangan diajari dengan undang-undang. Ya, untuk diketahui saja pelanggan ASTRO sudah mencapai 85.000 seluruh Indonesia,” tegas Mahfud.**(hmr)**

# **Bola Bola GOL GOL GOL!**

- [Home](#)
- [About EPL](#)
- [BSkyB & MU](#)
- [EPL in Africa](#)
- [EPL in S'pore](#)
- [Setanta](#)

## **David Butorac**

September 9th, 2007



## **STAR Names David Butorac President, Platforms**

Hong Kong, September 14 2006 -

STAR today announced the appointment of David Butorac as its President, Platforms. Butorac will report to STAR's Chief Executive Officer, Michelle Guthrie.

In this newly created role, Butorac will be responsible for developing opportunities in platform businesses across Asia to enhance the delivery of STAR's content to the consumer. He will also work to strengthen the operations of STAR's joint venture platforms, especially in light of the recent launch of the Tata Sky satellite service in India.

Commenting on the appointment, Michelle Guthrie said, "As we continue to drive more quality content to more people across Asia, the distribution platform side of our business has become increasingly important to the success of our future growth. The need for someone of David's calibre became apparent. David's pay-TV experience in



Asia, as well as with News Corporation platforms Foxtel and BSkyB, gives him credentials that are unmatched, and we feel very fortunate to have attracted him to STAR.”

Butorac said, “With diverse services and businesses that span Asia and beyond, STAR is a unique media company, and I am very excited to come on board and work with Michelle as well as with the rest of STAR’s talented team. With a lot of growth still to come in the region, I look very much forward to playing a part in STAR’s further development, particularly with its platform businesses.”

Butorac will join STAR in November, upon the completion of his current duties as Group Chief Operating Officer, ASTRO All ASIA NETWORKS plc.

Butorac, 44, has vast experience in the field of broadcasting. Prior to joining ASTRO as Chief Operating Officer in 2002, he worked for 14 years at British Sky Broadcasting (BSkyB) where he held a series of positions, including Head of Operations, BSkyB, from 1992 to 1995 and Station Manager from 1995 to 2002. While on temporary reassignment from BSkyB, he served as Operations Director for the launch of Foxtel in Australia in 1995 and undertook consultant roles for other News Corporation broadcast companies. Prior to 1989, Butorac worked in television news broadcasting in Australia and the U.K.

Additional info: [Michelle Guthrie](#)

Director at  
Verisign, Incorporated  
Mountain View, California  
TECHNOLOGY / INTERNET SOFTWARE & SERVICES  
Director since December 2005  
Financial data from Hemscott  
(41 years old)

Michelle Guthrie has served as a director since December 2005. From November 2003 to February 2007, she served as Chief Executive Officer of STAR, News Corporation’s Asian media and entertainment company. Ms. Guthrie previously served as STAR’s Executive Vice President from June 2003 and Senior Vice President from January 2001. Prior to joining STAR, Ms. Guthrie worked for FOXTEL in Australia and BSkyB and News International in the United Kingdom. Ms. Guthrie holds an Arts degree and a Law degree from the University of Sydney.

[« No Comments »](#) | [» Astro, Australia, BSkyB, Butorac, Malaysia, Setanta, english premier league, football, jurnalis, orang Indonesia, sepakbola liga inggris, soccer, unfair trading](#) | [» Permalink](#)  
[» Posted by secarabolaitu](#)

---

## **Indonesia Disalib Malaysia Lagi?**

September 5th, 2007

# Transaksi Pembelian Hak Siar Dunia untuk Semua Pertandingan Liga Utama Inggris (English Premier League/EPL)



## Sejarah Transaksi Hak Siar Pertandingan Sepakbola EPL

Pertandingan antar-klub yang tergabung dalam Liga Utama Inggris (English Premier League, EPL) diberikan secara eksklusif ke BskyB (lembaga penyiaran berlangganan yang berkedudukan di Inggris) untuk penayangan seluruh Inggris Raya sejak tahun 1992.

Era 1980-1990 adalah titik terendah dalam manajemen Liga Utama Inggris. Di saat yang sama, merger Sky TV (channel televisi milik Rupert Murdoch) dengan BSB (operator televisi berlangganan) yang berkedudukan di Inggris menjadi pintu masuk manajemen EPL (yaitu FA Premier League) ini untuk mempromosikan pertandingan sepakbola mereka melalui televisi satelit.



EPL memulai kontrak dengan BskyB (entitas merger Sky TV dengan BSB) di tahun 1992 untuk penayangan di Inggris dan negara-negara anggota Commonwealth (Australia, India, dll.). Secara random, BskyB juga menyuplai berbagai entitas televisi di berbagai belahan dunia lain.

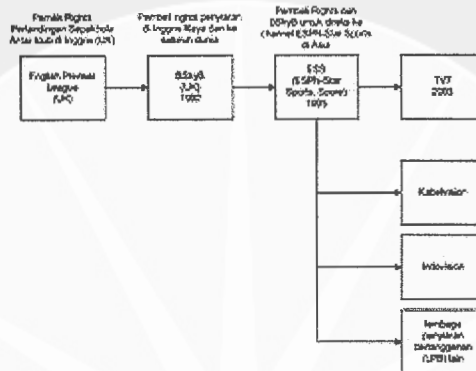
Di lain pihak, hak siar di Amerika Serikat dipegang oleh ESPN (milik Disney 80% dan Hearst Communications 20%). Awal 1990an ESPN mulai merambah ke pasar Asia. Operator televisi satelit berlangganan yang dominan untuk pasar saat itu adalah Star TV (milik Rupert Murdoch). Star TV juga memiliki entitas saluran olahraga yang menayangkan EPL ke Asia. Masalah kemudian timbul selama beberapa waktu, yaitu tentang pembagian hak siar di Asia terjadi antara ESPN dan Star Sports di Asia.

Akhirnya di tahun 1995 keduanya berkonsolidasi dan membentuk entitas baru berkedudukan di Singapura bernama ESS (ESPN Star Sports, atau lebih dikenal ESPN Star).

Di pihak lain, operator televisi berlangganan Astro di Malaysia diluncurkan tahun 1996 berbarengan dengan diluncurkannya satelit komersial Malaysia pertama: MEASAT-1. Salah satu pemegang saham terbesar di dalam Astro dan Measat adalah Tatparanandam Ananda Krishnan, yang juga memiliki saham besar di telekomunikasi (Maxis) dan berbagai sektor lain di Malaysia dan regional ASEAN.

## Transaksi Hak Siar EPL Dunia, Asia, dan Indonesia

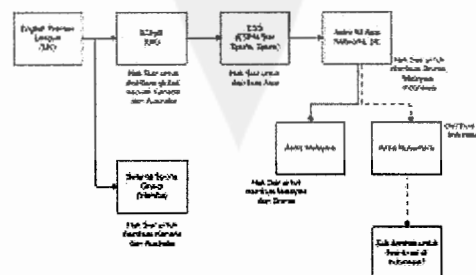
### 1. Peta Transaksi Hak Siar EPL Sebelum Agustus 2006



Tahun 1992 adalah titik pertama kali BSkyB ditunjuk sebagai pemegang hak siar eksklusif EPL. Mulai tahun itu hingga sebelum Agustus 2006, seluruh hak siar di Inggris dan seluruh dunia (hanya untuk medium televisi) dimonopoli oleh BSkyB.

Selanjutnya, penyaluran untuk wilayah Asia diberikan BSkyB ke ESS (ESPN Star Sports) untuk pasar Asia, termasuk hak siar untuk televisi free-to-air seperti RCTI, Lativi, dan seterusnya. Sejak tahun 2003, hak siar di Indonesia dibeli oleh TV7 (sebelum berganti menjadi Trans 7). Selain itu, semua saluran ESPN dan Star Sports untuk kawasan Asia juga menyalurkan pertandingan sepakbola EPL. Saluran ini bisa dinikmati penonton Indonesia melalui bantuan operator berlangganan seperti Kabelvision, Indovision, IM2 dan Telkomvision.

### 2. Peta Transaksi Hak Siar EPL Setelah Agustus 2006



Setelah melalui investigasi yang panjang dan melelahkan, di tahun 2005 Direktorat Jenderal Kompetisi (DG Competition) Uni Eropa mencapai satu kata sepakat dengan

FA Premier League tentang no single buyer' rule; bahwa hak siar tak boleh dimiliki oleh BSKyB, baik pasar penyiaran di Inggris ataupun negara-negara anggota Uni Eropa. Untuk itu, FA Premier League sebagai pemegang melakukan tender terbuka untuk kawasan Inggris Raya dan negara-negara Eropa.

Terpilihlah Setanta Sports Group, sebuah operator televisi berlangganan kecil yang berkedudukan di Irlandia, suatu kawasan yang bukan wilayah layanan siaran BSKyB. Ditetapkan oleh FA Premier League bahwa BSKyB menguasai hak siar dunia kecuali Kanada dan Australia, dua negara yang diberikan hak siarnya ke Setanta.

Memasuki musim tanding EPL, di tahun 2007 BSKyB (milik Rupert Murdoch) tetap menunjuk ESS (juga masih milik Rupert Murdoch) untuk menyalurkan siaran pertandingan sepakbola EPL di kawasan Asia, hanya untuk penyiaran. Untuk tahun ini juga, pertama kali dikenal hak intelektual lain seperti internet rights dan mobile rights yang dijual terpisah dari hak siar (broadcasting rights).

Mengawali 2007, ESS kemudian melakukan tender terbuka untuk kalangan penyiaran free-to-air seperti biasa, business as usual. Hingga semester pertama tahun 2007, Trans 7 masih menayangkan EPL.

Sebagai informasi tambahan, seperti biasa juga biaya pembelian hak siar ini membengkak setiap tahun. Tahun 1992, transaksi dari foreign rights (hak siar dari luar Inggris dan negara-negara Commonwealth) hanya sekitar £305 juta. Tahun 1996, hak siar dunia mencapai £670 juta. Target musim tanding 2007-2008 telah dipatok sejumlah £1,3 milyar!

Sehingga di saat Trans 7 atau televisi free-to-air lain diberikan plafon terendah untuk membeli hak siar EPL di Indonesia, mereka mundur teratur. Transaksi tender akhirnya dimenangkan oleh Astro All Asia Networks, plc, sebuah badan investasi Malaysia yang memiliki saham di Astro Malaysia dan Astro Nusantara. Pelanggan Astro di regional 3 negara (Brunei, Malaysia, dan Indonesia) telah mencapai hampir 2 juta, mengingat di Malaysia sendiri telah mencapai 1,8 juta. Perhitungannya selanjutnya adalah ongkos per pelanggan (pelanggan yang sudah ada atau yang masih potensial) bisa menutupi angka yang diberikan ESS.

Terakhir (dan menjadi catatan khusus), skema transaksi ini ditengarai keras sebagai hasil kerja seorang yang pernah bekerja 14 tahun di BSKyB (menjabat Head of Operations dan Station Manager), 4 tahun di Astro All Asia Networks (menjabat Chief Operating Officer/COO). Sebelum semua jabatan ini, ia juga jurnalis televisi di Inggris dan Australia. Ia kemudian bergabung dengan Star TV per tanggal 14 November 2006 hingga hari ini, sebagai President untuk platform bisnis Star TV. Satu motor transaksi global EPL (termasuk untuk Indonesia) ini bernama Mr David Butorac, warga negara Australia. Sebenarnya, orang Malaysia atukah orang Australia yang jago menghajar Indonesia terus-terusan? Tetap orang Malaysia, mengapa? Adakah kita bisa mengambil pelajaran penting dari skema transaksi seperti ini?

\*\*\*

[1 Comment](#) | [Astro](#), [Australia](#), [BSkyB](#), [Butorac](#), [Malaysia](#), [Setanta](#), [english premier league](#), [football](#), [jurnalis](#), [orang Indonesia](#), [sepakbola liga inggris](#), [soccer](#), [unfair](#)

- 
- **Archives**
  - [September 2007](#)
- **Categories**
  - [Astro](#) (2)
  - [Australia](#) (2)
  - [BSkyB](#) (2)
  - [Butorac](#) (2)
  - [english premier league](#) (2)
  - [football](#) (2)
  - [jurnalis](#) (2)
  - [Malaysia](#) (2)
  - [orang Indonesia](#) (2)
  - [sepakbola liga inggris](#) (2)
  - [Setanta](#) (2)
  - [soccer](#) (2)
  - [unfair trading](#) (2)
- **Blogroll**
  - [WordPress.com](#)
  - [WordPress.org](#)
- **Meta**
  - [Login](#)
  - [Valid XHTML](#)
  - [XFN](#)
  - [WordPress.com](#)

Theme: [Contempt by Vault9](#).  
Blog at [WordPress.com](#).

## 1. PakuPayung



<http://mymediablogs.com/indonesia/2007/07/03/siaran-liga-inggris-hanya-ditayangkan-di-astro/#comment-178>

Hak Siar  
Kebiasaan vs Profesionalisme

Setelah stasiun televisi Trans 7 dipastikan tidak menambah durasi hak siar mereka atas English Premier League (EPL) alias Liga Inggris, perebutan right pun tercipta. Baik stasiun lokal maupun operator televisi berlangganan sama-sama melancarkan bidikan guna memenangi perang.

Sebetulnya pantaskah perebutan itu? Jika menilik aspek jumlah pemirsa yang bakal tersedot untuk menikmati tayangan berkelas dari klub-klub terbaik ranah Inggris Raya tersebut, kita akan langsung menganggukkan kepala tanda setuju.

Ambil contoh laga terakhir antara Manchester United kontra Arsenal di Old Trafford, 17 September 2006. Total 75.595 orang hadir langsung di stadion kebanggaan Red Devils itu. Sebanyak 40-an ribu pendukung fanatik maupun netral melihat partai ini di pub-pub dan kafe-kafe yang tersebar di pelosok negeri.

Lebih bombastis lagi, ada sekitar 3,4 juta warga Inggris yang menyaksikannya lewat saluran televisi berlangganan Sky. Menurut riset yang dilaporkan The Independent, siaran langsung big match ini mencakup 201 negara. Kesimpulannya, coverage global menyapa 613 juta rumah di muka bumi!

Berbekal pemirsa berjumlah fantastis seperti itu, wajar hak siar untuk televisi di luar Inggris pun terjual dengan total 625 juta pound (sekitar 11,67 triliun rupiah). Harga untuk durasi tiga musim (2007/08 hingga 2009/10) ini mengalami peningkatan dua kali lipat ketimbang periode sebelumnya.

Kita tak akan masuk terlalu jauh ke dalam teritori perebutan hak antara B Sky B dan Setanta Sports, yang uniknya justru berkolaborasi untuk menayangkan EPL mulai kompetisi ini. Di region Asia, perang hak siar itu sendiri terbilang cukup menghebohkan.

### Perang 450 Perusahaan Asia

Saat tender dibuka pada September tahun lalu, ada 450 perusahaan yang ikut terjun dalam bursa. Masing-masing partai mengusung penawaran beragam. Setelah sempat terkikis hingga 130 perusahaan yang konon bertindak atas nama 208 negara, akhirnya cuma 81 deal yang tercipta.

Jumlah ini bukan semata hak siar doang, tapi juga tayangan yang bersifat tambahan seperti program spesial yang dibikin EPL, sesuai permintaan pemenang deal. Seperti dugaan para pengamat ekonomi dan bisnis, wilayah Asia muncul sebagai “pembawa uang” terbanyak.

Maklum, sejak mengudara secara kontinu di Benua Kuning terhitung akhir dekade 80-an, EPL seakan begitu mengakar dan telah menjadi bagian dari gaya hidup warga Asia. Tapi, yang sedikit melenceng dari pengamatan para ekonom adalah pergeseran di bidang pemenang bidding.

ESPN Star Sports (ESS) menang untuk wilayah Asia. Dalam paket pan-territory rights yang diusung, ESS mengungguli seluruh peserta. Ini membuat perusahaan yang diinduki bersama oleh Walt Disney dan News Corporation Limited tersebut berhak menyiarkan EPL ke seluruh Asia.

Negara-negara yang berhak mendapat kucuran program EPL lewat ESS adalah Malaysia, Korea Selatan, Korea Utara, Brunei, Filipina, Kamboja, Laos, Myanmar, Vietnam, Taiwan, Makau, India, Pakistan, Sri Lanka, Nepal, Bangladesh, Bhutan, Mongolia, Maladewa, dan Indonesia.

Namun, untuk negara-negara tertentu, ESS kalah bersaing. Di Timur Tengah, Showtime unggul atas ESS dan ART. Untuk Thailand, UBC, operator televisi tayang bayar, butuh enam babak tender sebelum menyingkirkan ESS. Di Hong Kong, Singapura, dan Cina pun demikian

#### Angka Fantastis

Operator televisi tayang bayar PCCW mengalahkan I-Cable, tandem ESS di HK. StarHub merayakan hal serupa untuk ruang lingkup Singapura. Sementara itu, Tiansheng TV, sebuah stasiun televisi di Provinsi Guangdong (Canton) yang ngetop dengan sebutan Win TV, menang untuk wilayah Cina.

Ingin tahu berapa uang yang digelontorkan para pemenang tender untuk penayangan EPL selama tiga musim itu? Meski tak berani membeberkan pada publik secara terbuka, Showtime disinyalir telah mengucurkan 120 juta dolar AS dan Tiansheng menggelontorkan 50 juta dolar AS!

Untuk ukuran televisi terestrial atawa stasiun lokal Indonesia, jumlah ini jelas sangat besar. So, masuk akal jika hanya bermodalkan free to air lewat sponsor tunggal dan iklan ketengan, teve lokal akhirnya angkat tangan. Astro TV pun melenggang dengan “kemenangan mutlak”.

Lalu kira-kira berapa jumlah yang dirogoh sang pemenang tender untuk Indonesia itu? Seperti yang sudah-sudah, televisi di Tanah Air seolah tabu untuk membicarakan masalah fulus. Namun, jika kita ambil harga minimal wilayah Asia, bisa jadi Astro telah mengeluarkan 50 juta dolar AS.

Jika dirupiahkan, angkanya mencapai sekitar 462,2 miliar. Apakah investasi operator televisi berlangganan termuda di Bumi Pertiwi ini sebanding dengan

biaya yang dikeluarkan? Dari hitungan kasar, jelas iya. Hak eksklusif tiga tahun tentu akan membuat posisi Astro naik drastis.

### Posisi Tinggi Astro

Fakta bakal dilarangnya operator lain menayangkan EPL, meski itu lewat saluran ESPN dan Star Sports di tayangan televisi berbayar lain yang selama ini bebas diakses pelanggan, semakin menguatkan bargaining power Astro. Bukan tak mungkin, Astro akan kian dicari masyarakat.

Dari hitungan pelanggan yang ada saja, Astro diprediksi sudah break event point pada musim kedua. Apa pasal? Pada bulan Februari lalu mereka mengklaim telah memiliki 80-an ribu pelanggan. Jika setiap bulan tiap-tiap pelanggan membayar 200.000 rupiah (150 ribu untuk paket awal ditambah 50 ribu untuk paket sport), berarti dari sini saja kas Astro akan bertambah 16 miliar per bulan.

Dalam tiga tahun, dengan asumsi pelanggan tak bertambah, dana segar yang akan diterima mencapai 576 miliar rupiah! Jika benar Astro telah mengeluarkan 50 juta dolar AS untuk membeli hak siar EPL, investasi mereka sudah terbayar lunas, bukan?

Ingat, ini belum termasuk tambahan pemasukan jika pelanggan Astro bertambah. Belum pula jika kita tambahkan ekstra pemasukan dari sektor iklan. Ujung-ujungnya, garis merah yang bisa kita tarik dari kemenangan perang hak siar, adalah dana investasi yang kembali, bahkan laba yang berlipat ganda.

Kendati begitu, pihak Astro lebih melihat tayangan eksklusif EPL sebagai sumbangsih buat warga. "Kami menyajikan seluruh pertandingan EPL ini untuk kepuasan para pemirsa sebagai bentuk tekad kami memberikan tontonan berkualitas," kata Halim Mahfudz, Vice President Corporate Affairs Astro, dalam siaran persnya.

Bagi publik awam atau tepatnya masyarakat lapisan bawah yang telah sekian lama dimanjakan oleh tontonan gratis teve lokal, mungkin akan sulit menerima kebijakan baru ini. Akan tetapi, dari sudut mana pun, Astro tak akan pernah bisa disalahkan.

Astro justru telah menjalankan bisnis secara profesional, di mana dalam dunia ini, sepahit apa pun itu, kita harus menerima kondisi "kualitas hanya datang dengan harga lebih". (Sapto Haryo Rajasa)

August 13th, 2007 at 1:18 pm



<http://jalansutera.com/2007/08/20/pecinta-epl-dan-siaran-langsung-gratis-di-tv-lokal-itu/>

Comment by geblek34 :

On August 29, 2007 4:57 pm

Saya sebenarnya menyukai LIGA INGGRIS tetapi sayang sekali utk musim 2007/2008 tdk dpt disaksikan lagi krn sdh diambil sepenuhnya oleh Operator TV Berlangganan yg bernama ASTRO. Yang menjadi permasalahan sekarang ini, pihak ASTRO INDONESIA dlm hal ini PT. DIRECT VISION tdk pernah secara terbuka atau penjelasan resmi memperoleh hak tayang apakah legal atau tidak. Karena setahu saya hak tayang EPL utk kawasan Asia Tenggara kecuali Thailand dipegang oleh ESPN/STAR SPORT, nah utk tayangan di kawasan Indonesia diserahkan oleh pihak ESPN/STAR SPORT kpd ASTRO ALL ASIA NETWORK (utk kontrak kpd TV FREE to AIR dan PAY TV), perusahaan tsb merupakan induk perusahaan ASTRO di Malaysia. Jadi kalau dipikir dan dicermati tidak ada tender kpd semua operator tv berlangganan di Indonesia, hal ini dilihat atau dibaca di semua media bahwa pihak TELKOMVISION, INDOVISION dll tidak pernah diikutsertakan atau mengetahui adanya proses tender mengenai EPL. Karena kontrak EPL dimiliki oleh induk perusahaannya, otomatis ASTRO yg ada di Indonesia mendapat tayangannya.. Kalau memang pihak PT. DIRECT VISION sendiri yang membuat perjanjian atau agreement dgn ESPN/STAR SPORT langsung mereka pasti dengan terus terang akan menjelaskan bagaimana proses tender dimenangkannya dan berapa yg mereka bayar tetapi kenyataannya mereka tutup mulut sampai saat ini. PT. DIRECT VISION kalau didesak utk informasi mengenai tender mereka tidak pernah memberikan penjelasan secara jelas cuman memberitahukan bahwa mereka sudah secara legal mendapatkan hak tayangan, begitu juga pihak KOMPAS ingin konfirmasi ke Manager Komunikasi ESPN/STAR SPORT mereka tidak menanggapi. Coba kita renungkan skrg ini ASTRO di Indonesia baru memiliki 80.000 plg dan sdh berani membayar kontrak eksklusif EPL slm 3 musim yg mana biaya utk 1 musim kira2 Rp.500 milyar, dapat duit dari mana mereka. Saya bukannya ingin mendeskreditkan pihak2 tertentu mengenai hal ini karena semuanya tidak jelas. Kalau memang pihak PT. DIRECT VISION sendiri yang membuat perjanjian atau agreement dgn ESPN/STAR SPORT langsung, saya angkat topi utk Managementnya krn berani membuat gebrakan utk persaingan di bid usaha tv berlangganan tetapi kalau bukan mereka yang melakukan hal tsb berarti mereka ingin memonopoli tayangan di kawasan Indonesia dan ingin meningkatkan jumlah pelanggan mereka yg mana saya dengar targetnya sampai 200 ribu plg sampai akhir tahun 2007 dgn adanya EPL ini. Demikan sedikit informasi dari saya utk semua pencinta EPL / LIGA INGGRIS di INDONESIA.

#130 Comment by johny :

On August 29, 2007 8:11 pm

**Stasiun Espn & Star Sports wilayah asia ada di Singapura, tetapi penduduk Singapura yang termasuk negara kaya saja tidak bisa menikmati Espn & Star Sports secara gratis artinya harus bayar. Bahkan kalau kita menginap di hotel bintang 4 di Singapura juga tidak bisa menikmati Espn &**

Star Sports kecuali di hotel bintang 5. Jadi penduduk Indonesia harus bersyukur selama beberapa tahun menikmati liga eropa secara gratis dan sekarang harus bayar mesti bisa menerimanya.

Kalo yang ngomel adalah pelanggan tv berbayar masih bisa di terima, tetapi yang teriak kencang dan marah besar justru yang nonton gratis di tv lokal, saran saya bercerminlah bahwa tak ada yang gratis di dunia dan untuk menikmati Espn & Star Sports gampang aja bayar 200 rb / bln beres kalau BOKEK ya nonton saja liga PSSI di ANTV !

#144 Comment by waukeren :  
On September 5, 2007 6:12 pm

**Apakah benar hak tayang Liga Inggris di Asia Tenggara dipegang oleh ASTRO Malaysia ?**

**Jika benar maka secara logika dapat diartikan Tran7 tahun lalu mendapat hak siarnya dari Astro Malaysia juga.**

Berhubung Astro membuka cabang di Indonesia, maka untuk meningkatkan penjualan, hak siar tersebut tidak lagi diberikan ke TV lain selain Astro Indonesia. Sekilas hal ini dapat diartikan sebagai praktik monopoli, tetapi sebenarnya tidak menyalahi aturan.

Kalaupun Astro dimaki-maki, gedungnya dibom, atau diusir sekalipun tidak akan menjamin Liga Inggris dapat ditayangkan secara gratis di Indonesia, bahkan jika itu terjadi bisa-bisa Astro Malaysia memblokir sama sekali tayangan Liga Inggris di Indonesia.

**Satu-satunya cara adalah membeli hak siar langsung dari ESPN/Starsport dari ASTRO Malaysia untuk Asia Tenggara, pertanyaannya, siapa yang mampu ?**

Kemungkinan ada jalan keluar lainnya, tapi membutuhkan campur tangan Pemerintah.

Seperti yang kita ketahui, karena hak tayang eksklusif liga Inggris tersebut, ASTRO kebanjiran order, tetapi justru tersebut menjadi bumerang. Karena kewalahan, kualitas pelayanan menurun, dengan kata lain banyak customer yang dirugikan.

Lubang ini bisa dimanfaatkan pemerintah sebagai senjata untuk "memaksa" Astro membagikan hak tayangnya ke TV lokal, jika tidak maka ijin usaha Astro di Indonesia dapat ditinjau ulang, jika perlu dihentikan.

Akhirnya akan terjadi ikatan saling membutuhkan dan masyarakat dapat menikmati kembali siaran liga Inggris

#159 Comment by dv :  
On September 13, 2007 6:23 pm

setau saya, yang pegang hak siar itu kan ESPN / Star Sports (byks). persoalan muncul waktu Star Sports "menjual" hak siarnya ke Astro Group

yang walaupun di Malaysia memang punya stasiun tv sendiri, di Indo mereka lebih sebagai penyelenggara tv kabel, macam Indovision dan Kabelvision.

dua, Astro (sebagai penyelenggara tv cable) “punya hak” menyiarkan liga inggris tapi tetap lewat channel ESPN dan Star Sports, bukan lewat channel tv mereka sendiri.

(analoginya nggak seperti RCTI sebagai stasiun tv yang punya hak siar serie A atau TV7 yang punya hak siar EPL tahun lalu).

Indovision dan Kabelvision, sama seperti Astro, juga menyiarkan ESPN dan Star Sports. tahun lalu, mereka berdua tidak keluar “uang ekstra” untuk menyiarkan EPL dari ESPN & Star Sports (byks lagi), tapi sekarang, mereka gak kebagian, karena siaran EPL tahun ini dijual secara “tersendiri” dan sudah dibeli secara “eksklusif” oleh Astro.

logikanya, ketika seseorang memutuskan untuk berlangganan tv cable, dia punya hak sepenuhnya untuk mendapatkan siaran2 tv2/channel2 yang ada di saluran di tv cable tsb secara utuh, karena mereka sudah membayar untuk itu. trus apa artinya dong kontrak2/perjanjian penyiaran antara stasiun tv (ESPN-Star Sports) dan penyelenggara tv cable (Indovision & kabelvision), dan kontrak2/perjanjian penyelenggara tv cable dan pelanggan mereka?

buat saya ini aneh sekali, janggal banget. ini bukan soal “welcome to the capitalism world”, siapa yang punya uang lebih dialah yang dapat, gak punya uang gak usah ribut.

pertanyaannya mendasar sekali, apa praktik bisnis seperti itu secara “law & rule of business” memang lazim di dunia broadcasting, termasuk di belahan bumi lain yang paling “kapitalis” sekalipun?

#173 Comment by geblek34 :

On September 19, 2007 4:14 pm

Wah tambah rumit aja kasus EPL di negeri kita ini. Sebenarnya akan memudahkan kalau pihak2 yg terlibat bicara dgn jujur dan terbuka.

Saya mendptkan info bahwa sebenarnya ASTRO mendptkan hak siar LIGA INGGRIS di Indonesia dgn **cara tidak fair** utk meningkatkan jumlah pelanggan mereka yg s.d saat ini baru 85.000.

Dari pertama kali beroperasi s.d saat ini pertumbuhan plg mereka setiap bulannya kalah jauh dgn kompetitornya yg sama2 menggunakan media satelit dan dekoder.

Nah mendengar bahwa EPL musim 2007/2008 tidak ditayangkan oleh TV Free To Air di Indonesia dan bahwa pencinta di negeri kita ini adalah potensial maka pihak holding dari PT.DIRECT VISION yaitu ASTRO ALL ASIA NETWORK di Malaysia menghub pihak ESS utk memblokir tayangan tsb utk PAY TV dan FREE TO AIR.

Jadi tanpa adanya tender spt yg saya saksikan juga di acara OPEN HOUSE NEWS DOTCOM di METRO TV yg membahas hal ini, salah satu kompetitornya mempertanyakan kapan tender dilaksanakan, siapa saja pesertanya dan berapa nilainya tapi pihak ASTRO yg diwakili jurubicarannya

tidak memberikan jawaban krn memang tdk ada tender (hal tsb dikonfirmasi juga oleh IM2 dan TELKOMVISION).

Dgn memiliki hak tayang EPL di Indonesia maka diharapkan PT. DIRECT VISION dpt meningkatkan jumlah plg mereka yg saya dengar ditargetkan 200.000 s.d akhir thn 2007.

Mengapa mereka tdk menargetkan lebih dari itu karena dalam beberapa bulan ini plg ASTRO di Indonesia akan migrasi dari satelit MEASAT 2 ke MEASAT 3 yg katanya lebih canggih dibandingkan satelit2 milik Telkom atau Indosat jadi mereka tidak ingin nantinya proses migrasi mengalami masalah karena banyaknya pelanggan.

Sekarang ini saja mereka sudah kewalahan untuk melayani pelanggan baru yang ingin registrasi gara2 EPL, bayangkan di luar Jabotabek mau pasang ASTRO harus inden dulu kayak mau beli mobil segala.

Jadi kesimpulannya mereka melakukan hal2 yang negatif dengan memperoleh hak siar/tayang EPL musim 2007/2008 utk bidang PAY TV bukan FREE TO AIR krn semua TV FREE TO AIR di Indonesia tidak ada yang mampu membeli hak siarnya.

Sampai saat ini pihak ESS pun tidak mau memberikan konfirmasi atau klarifikasi mengenai hal ini atau tender yg dilakukan setelah banyaknya media dari Indonesia mempertanyakannya.

Saya memperoleh informasi bahwa sistem dari ESS akan memberikan secara eksklusif program/channel atau paket siaran bagi yang membayar mereka dgn cukup tinggi, ingat kasus hilangnya channel2 STAR group di salah satu PAY TV pada waktu lalu.

Setelah Menkominfo turun tangan langsung beres hal tsb. Pemerintah dalam hal ini, Menkominfo dan KPI telah turun tangan untuk meminta agar membuka akses untuk publik dan KPPU akan mengecek apakah telah terjadi monopoli atau tidak.

Semua hal tsb, saya rasa akan sia2 saja karena kita semua pun tahu bahwa nantinya uang akan berbicara. Saya menulis hal ini bukan utk mendiskreditkan ASTRO ataupun mendukung kompetitornya tetapi marilah berbisnis secara fair dan terbuka. Bersainglah dalam bentuk pelayanan, kualitas siaran, isi program / konten utk meningkatkan jumlah pelanggan bukan dengan cara memonopoli siaran. Buat semua yang pernah menuliskan komentar bahwa ASTRO memperoleh hak siar setelah menang tender secara terbuka agar mengecek lebih lanjut lagi apakah benar ada tender atau tidak khususnya utk hak siar/tayang EPL utk PAY TV di negeri kita ini Indonesia.

Jika benar2 ada minta pihak ASTRO menunjukkan bukti2nya.

Comment by [jalansutera](#) :

On September 26, 2007 4:34 pm

# 202

Beras itu makanan pokok. EPL itu beda dengan beras. EPL itu bukan kebutuhan primer. Kita tidak makan beras bisa repot. Kita nggak nonton EPL juga nggak apa-apa. Bisa nonton liga italia. Atau nonton siaran tunda di Lativi. Hak siar itu bisa dimonopoli. Siapa bilang tidak?

Bagaimanapun juga saya harus mengatakan bahwa saya adalah pecinta berat liga inggris. Tapi, saya juga tahu bahwa Astro memang sedang berkompetisi dengan televisi kabel yang lain: IndoVision, TelkomVision dll.

Jadi, ya memang hak dia utk membeli hak siar EPL di Indonesia. Kalau memang tv lain ingin menyiarkannya, kenapa mereka tidak membeli hak siar itu. Trans7 juga gak beli EPL karena harganya memang mahal.

Selama ini memang pecinta siaran olahraga di Indonesia terlalu dimanja dengan disiarkannya hampir semua event olahraga kelas dunia di tv lokal yang gratis. Di luar negeri, hal seperti ini tidak terjadi. Bahkan di Inggris pun siaran EPL saya pikir tidak disiarkan secara gratis seperti dulu Trans7 menyiarkannya.

Kita di Indonesia benar-benar enak. Ada liga italia, motoGP, F1, Liga spanyol, liga belanda, A1, liga champion, bahkan piala dunia pun gratis.

Kini kita harus menyadari bahwa semua siaran-2 spt itu membutuhkan biaya yang besar. Harganya naik terus. Terbukti bahwa Trans7 tidak lagi membeli hak siar EPL dan akhirnya hak itu diambil oleh Astro secara keseluruhan. Saya tidak membela astro sama sekali karena saya tidak mempunyai kepentingan apapun.

Apa yang bisa dilakukan sekarang? Silakan ajukan class action kepada Astro. Minta dukungan ke DPR, depkominfo, komisi persaingan usaha, YLKI. Cari argumen yang tepat dan minta juga dukungan dari televisi lain yang siap dengan dana ukt membeli sebagian hak siar.

## **Paket untuk TV Terrestrial telah Disampaikan ke Depkominfo**

**Liga Inggris**

**[21/9/07]**

*Astro telah mengirim paket siaran untuk TV Terrestrial ke Depkominfo. Di sisi lain, Astro tetap memanjakan pelanggannya. Sementara itu, KPPU tetap menyelidiki kasus ini.*

Setelah didesak berbagai kalangan terutama pencinta dan penggila Liga Inggris, termasuk Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) serta Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). PT Direct Vision, operator televisi berlangganan Astro di Indonesia akhirnya buka suara.

Astro telah menyampaikan permintaan pemerintah Indonesia, melalui Depkominfo dan KPI, untuk membuka akses publik terhadap Liga Inggris kepada pemilik hak siar, yaitu ESPN Star Sport (ESS). Permintaan ini disampaikan melalui Astro Malaysia.

"Kami sampaikan permintaan tersebut sesuai dengan jalur yang benar karena kami adalah carrier. Dengan demikian, tidak perlu ada salah pengertian lagi bahwa PT Direct Vision—Astro Indonesia yang memiliki hak siar," kata Halim Mahfudz, Vice Presiden, Corporate Affairs PT Direct Vision—Astro dalam jumpa pers, Jumat (21/9).

"Kami harus meluruskan salah pengertian ini karena semua pihak keliru memahami posisi Astro Indonesia. Saya tegaskan, Astro hanya sebagai carrier bukan pemilik hak siar, supaya tidak ada lagi permintaan yang macam-macam kepada Astro Indonesia," tambahnya.

Menurut Halim, saat ini Astro telah memberikan gambaran awal ke Depkominfo dan KPI rancangan paket dari ESPN Star Sports (ESS) dan Astro Malaysia yang akan ditawarkan kepada televisi swasta Indonesia. Paket tersebut akan meliputi satu pertandingan langsung, satu pertandingan tunda setiap minggu, paket preview dan post game serta highlights yang akan disiarkan sebelum atau sesudah pertandingan.

Di sisi lain, lanjut Halim, Astro tetap menyalurkan siaran Barclays Premier League (BPL) di channel ESPN dan Start Sports (ch. 71 dan ch. 72) di jaringan Astro sebagai wujud tanggung jawab Astro kepada para pelanggannya.

"Astro tetap melanjutkan siaran BPL atau Liga Inggris di ESPN dan Star Sports sebagai wujud tanggung jawab kami kepada para pelanggan. Lebih dari 120 ribu pelanggan kami berhak atas siaran tersebut," tandasnya.

Pernyataan Astro tersebut sekaligus menjawab tuduhan kuasa hukum Indovision cs, HMBC Rikrik Rizkiyana. Bahwa Astro berupaya menyingkirkan operator televisi terrestrial atau free to air television dari industri pertelevisian nasional. Bahkan, Rikrik menduga ada upaya sistematis dari pihak Astro maupun Direct Vision untuk melakukan tindakan monopolisasi industri televisi berlangganan di Indonesia

Seperti diketahui, Rikrik merupakan kuasa hukum dari PT Indosat Mega Media (IM2 Pay TV), PT Indonusa Telemedia (Telkomvision) dan PT MNC Sky Vision (Indovision). Ketiga operator televisi berbayar itu melaporkan ESPN Star Sport (ESS), Astro Malaysia dan PT Direct Vision kepada Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada 12 Agustus 2007 lalu. Ketiganya diduga telah melakukan pelanggaran terhadap UU No. 5/1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Dugaan adanya modus tersebut, katanya, terlihat dari fenomena yang saat ini terjadi. Dimana hampir seluruh operator televisi berlangganan dan semua operator televisi terrestrial telah kehilangan akses terhadap penayangan Liga Inggris.

"Dan pada faktanya hanya satu operator televisi berlangganan di Indonesia yaitu Astro di bawah manajemen PT Direct Vision yang diduga kuat dimiliki kepemilikan mayoritas sahamnya oleh Astro All Asia Network, PLC (Astro Malaysia) yang secara eksklusif dapat menayangkan siaran langsung BPL," ujar mantan Kepala Divisi Penanganan Kasus KPPU ini kepada Hukumonline, di kantornya Plaza DM, Jakarta, Rabu (19/9).

Targetnya, kata dia, tidak lain supaya pesaing operator televisi berlangganan menjadi kehilangan daya untuk bersaing (level of playing field). Hingga akhirnya berdampak pada migrasi besar-besaran para pelanggan dari hampir seluruh operator televisi berlangganan kepada satu operator televisi berlangganan di Indonesia, yaitu Astro.

Bahkan, menurutnya, upaya kali ini mengarah pemaksaan pemirsa televisi terrestrial untuk menjadi konsumen jasa televisi berlangganan milik Astro, yang menguasai premium content yang telah hilang dari dunia televisi terrestrial, dalam hal ini Liga Inggris.

**Kenapa tidak Dilelang?**

Rikrik juga sempat mempertanyakan pihak ESS yang begitu saja memberikan hak siar eksklusif kepada Astro untuk menayangkan Liga Inggris. Padahal, menurutnya, jika dilelang bisa jadi ada pihak lain yang menawar harga lebih tinggi dibanding Astro.

"Proses pemberian hak siar eksklusif dari ESS kepada Astro, tidak melalui mekanisme competition for the market yang wajar. Karena itu kita menduga ada konspiratif, diskriminatif dan tidak transparan," tuturnya.

Mengenai penjualan hak siar Liga Inggris kepada Astro ini, berkembang di kalangan pertelevision bahwa diduga dana pembelian ESS ketika memenangkan lelang tayangan Liga Inggris berasal dari Astro. "Astro yang menitipkan dananya ke ESS. ESS itu cuma broker saja," bisik seorang karyawan operator televisi berbayar kepada Hukumonline.

Menanggapi soal lelang, Halim Mahfudz menegaskan bahwa secara hukum, tidak ada kewajiban bagi ESS/Astro Malaysia untuk berbagi siaran Liga Inggris dengan pihak lain. Televisi--lain yang memiliki hak siar, bahkan hak siar eksklusif, tidak membaginya kepada televisi yang lain karena hal ini merupakan praktek usaha yang lazim di industri penyiaran. Namun sebagai wujud itikad baik, Astro akan membagi siaran Liga Inggris tersebut.

"Semua paket yang sedang dikemas ini merupakan niat baik Astro untuk memberikan akses kepada publik. Kami menolak dan tidak setuju dengan tuduhan tentang pelanggaran UU Anti Monopoli atau pelanggaran hukum lainnya. Jika ada tuduhan semacam itu, kami akan memperjuangkan hak-hak kami dan hak-hak pelanggan kami secara hukum," Tegas Halim.

Seluruh paket yang akan ditawarkan tersebut dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah bisnis murni mengingat ini merupakan transaksi bisnis biasa. ESS dan Astro Malaysia sedang bekerja keras untuk menyelesaikan kebutuhan logistik proses ini

termasuk penyediaan aspek teknis dan proses pembicaraan selanjutnya dengan televisi terrestrial di Indonesia.

#### Masih tahap Verifikasi

Sementara itu, Ketua KPPU, Mohammad Iqbal, menegaskan pihaknya masih melakukan verifikasi terhadap laporan kasus Liga Inggris. "Kita sudah terima laporan dari pelapor. Sekarang sedang dalam tahap verifikasi dengan pelapor. Dalam waktu dekat kita akan klarifikasi dengan terlapor," jelasnya

Iqbal menegaskan, terhadap laporan ini, KPPU akan mempercepat proses pemeriksaan. "Kita memahami kekecewaan publik," imbuhnya. Namun, Iqbal tetap berharap agar Direct Vision segera membuka akses tayangan Liga Inggris kepada publik, sebelum perkara ini diputuskan.

*(Sut/Lut)*

